

## PANDANGAN ISLAM TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

Aap Siti Ulyani<sup>1</sup>, Anis Fauzi<sup>2</sup>, Abdul Muin<sup>3</sup>, Agus Gunawan<sup>4</sup>, Suherman Priatna<sup>5</sup>

<sup>1</sup> UIN SMH Banten, Serang, Banten Indonesia

e-mail: [asitiulyani@gmail.com](mailto:asitiulyani@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN SMH Banten, Serang, Banten Indonesia

e-mail: [anis.fauzi@uinbanten.ac.id](mailto:anis.fauzi@uinbanten.ac.id)

<sup>3</sup> UIN SMH Banten, Serang, Banten Indonesia

e-mail: [abdul.muin@uinbanten.ac.id](mailto:abdul.muin@uinbanten.ac.id)

<sup>4</sup> UIN SMH Banten, Serang, Banten Indonesia

e-mail: [agusgunawan1405@gmail.com](mailto:agusgunawan1405@gmail.com)

<sup>5</sup> UIN SMH Banten, Serang, Banten Indonesia

e-mail: [suherman.priatna@uinbanten.ac.id](mailto:suherman.priatna@uinbanten.ac.id)

DOI : 10.35719/leaderia.v4i2.474

### ABSTRACT

*Such as misuse of finances to enrich oneself or corruption, application of standard financing regulations, schools are not transparent in financial matters towards the community. This research aims to describe the POAC theory regarding financial management and financing with Islamic principles or values. This research uses library research to describe theoretical ideas and is included in the qualitative research category. Primary educational data consists of book documents that are relevant to the type of discussion, while secondary data are books, journals and articles that are relevant to this research. The results of this research explain that Islamic financial management encourages the avoidance of waste and teaches people to live frugally and wisely in managing resources. Transparency and accountability in financial management are also highly upheld in an Islamic perspective. The POAC theory of financial management and education financing is linked to an Islamic perspective with the hope of producing new qualities in supervising educational institutions based on Shari'a which leads to the right path by maintaining guidelines and avoiding the prohibitions of Allah SWT.*

**Keywords:** Management, Finance, Financing, Islam

### ABSTRAK

*Keuangan dan pembiayaan pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan seperti penyalahgunaan keuangan untuk memperkaya diri atau korupsi, penerapan peraturan pembiayaan yang baku, sekolah tidak transparan dalam hal keuangan terhadap Masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan teori POAC mengenai manajemen keuangan dan pembiayaan dengan prinsip-prinsip atau nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian Pustaka mendeskripsikan gagasan teori dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Data primer pendidikan terdiri dari dokumen-dokumen buku-buku yang relevan dengan topik pembahasan, sementara data Sekunder adalah buku, jurnal, dan artikel yang memiliki relevansi pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menjelaskan manajemen keuangan Islam mendorong penghindaran pemborosan dan*

*mengajarkan untuk hidup secara hemat dan bijaksana dalam mengelola sumber daya. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga dijunjung tinggi dalam perspektif Islam. Teori POAC manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan jika dikaitkan pada pandang Islam dengan harapan menghasilkan kualitas baru dalam mengawasi lembaga pendidikan berdasarkan syariat yang mengarah kepada jalan benar dengan menjaga pedoman dan menjauhi larangan Allah SWT.*

**KataKunci:** *Manajemen keuangan, pembiayaan, Islam*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data kementerian keuangan tahun 2023 pemerintah menetapkan anggaran pendidikan sebesar Rp. 608,3 triliun pada RAPB (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023). Kenaikan anggaran pendidikan yang di alami Negara Indonesia dari tahun ke tahun belum mengurangi jumlah anak putus sekolah. Penduduk yang memilih bekerja sebagaimana di jelaskan dalam Badan Pusat Statistik bahwa 0,65 persen peserta didik pada jenjang SD/ Sederajat yang bekerja (Badan Pusat Statistik, 2022). Meskipun persentasenya relatif kecil, namun ini menjadi perhatian karena dalam UU No 13 tahun 2003 usia minimal dalam bekerja ringan adalah 13 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022).

Permasalahan sistem anggaran pendidikan di Indonesia, variasi wilayah yang menyebabkan terpecahnya negara menjadi daerah kaya dan miskin, daerah maju dan daerah tertinggal, meningkatnya kebutuhan anggaran untuk mengimbangi peningkatan sumber daya manusia dalam struktur pengelolaan pendidikan antar daerah, sistem alokasi anggaran pendidikan yang spesifik daerah, maraknya penyalahgunaan kebijakan penggunaan anggaran, dan keterlambatan penyaluran anggaran pendidikan yang berdampak pada pelaksanaan program di lembaga pendidikan (Roji, 2019).

Persoalan biaya pendidikan terdapat pada pemerataan yang belum maksimal dalam prakteknya. Hal ini berdampak pada aspek pendidikan lainnya karena biaya pendidikan merupakan bagian informasi yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Solihin, 2019). Penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dapat membentuk sumber daya manusia tepat guna serta berhasil dan salah satu kunci terciptanya pendidikan yang bermutu terletak pada SDM (Monita, 2019). Pendidikan yang bermutu merupakan *condition sine quanon* dalam upaya memenagkan kompetensi global (Arifudin et al., 2021).

Setiap tahun ajaran baru dimulai, biaya pendidikan yang mahal masih menjadi isu kontroversial di masyarakat. Hal ini berlaku tidak hanya bagi lembaga-lembaga yang disetujui negara tetapi juga bagi lembaga-lembaga swasta. Orang tua murid perlu mempertimbangkan kembali untuk melanjutkan. Meningkatnya biaya sekolah, memaksa mereka untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih

tinggi. Terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan adalah hak asasi manusia yang harus dijunjung tinggi secara adil, memastikan bahwa masyarakat secara keseluruhan dapat menikmatinya (Purba, Arta Wida Anastasia, 2023).

Masalah dalam manajemen keuangan sekolah seperti penyalahgunaan keuangan untuk memperkaya diri atau korupsi (Renny & Shopiana, dan Toni, 2018) Penerapan standar peraturan pembatasan pendanaan dilakukan secara baku dan tidak sejalan dengan strategi lembaga pendidikan (Nugraheni, 2018) Sekolah yang kesulitan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta tidak mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya (Daniel, 2015) Banyak sekolah menghadapi tuduhan penggelapan uang karena tidak memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat tentang sistem pengelolaan keuangan (Nugraheni, 2018).

Penelitian yang mengkaji secara khusus tentang pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dalam perspektif Islam. Namun demikian, penelitian yang menjelaskan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan telah banyak dilakukan. Masditou tahun 2017 melakukan kajian Manajemen pembiayaan pendidikan agar mampu memfasilitasi, menjamin, dan mendukung proses perencanaan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pendidikan bermutu tinggi serta tumbuhnya mutu pendidikan (Masditou, 2017). Renny Mayasari tahun 2018 melakukan kajian prinsip-prinsip manajemen dan pembiayaan pendidikan (Anwar, 2022). Aulia Riski tahun 2019 mengkaji pengelolaan pembiayaan pendidikan di Indonesia (Aulia, 2019). Rahmat Hidayat tahun 2020 mengkaji tafsir ayat-ayat keuangan dan pembiayaan (Hidayat, 2020). Yunus Anwar tahun 2022 mengkaji manajemen keuangan dan pembiayaan di Madrasah (Anwar, 2022). Nur Khomisah dan Hellen Tiara (2022) Memahas Manajemen keuangan dan pembiayaan (Tanwil) dalam perspektif Islam (Nur Khomisah Pohan & Hellen Tiara, 2022)

Pembahasan topik manajemen keuangan dan pembiayaan secara umum telah menjadi topik yang menarik hingga saat ini, berdasarkan definisi yang diberikan di atas. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian Pustaka mendeskripsikan gagasan teori dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Data primer pendidikan terdiri dari dokumen-dokumen buku-buku yang relevan dengan topik pembahasan, sementara data Sekunder adalah buku, jurnal, dan artikel yang memiliki relevansi pada penelitian ini. Dengan menggunakan konten deskripsi, penelitian ini focus

mendeskripsikan teori POAC tentang manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dalam pandangan Islam. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami teori POAC mengenai manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan sesuai dengan anjuran atau perintah umat Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan***

Secara Bahasa, kata manajemen berasal dari B. Inggris *Management*, akar kata tersebut adalah: *manage* atau *managian*, yang memiliki makna melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam kata manajemen sendiri terdapat tiga makna yang melekat yaitu pikiran, Tindakan, dan sikap. Secara istilah manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan serta keterampilan untuk mendapatkan suatu tujuan bersama (Rodliyah, 2015). Penting untuk diingat bahwasannya manajemen sebagai bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen (Terry, 2020).

Dalam praktiknya manajemen keuangan sebagai proses yang mencakup perencanaan dan pengendalian, akuntansi, pengelolaan arus kas, penganggaran atau penilaian modal, dan pengelolaan modal kerja. Demikian pula, praktik manajemen keuangan didefinisikan sebagai prosedur operasi standar yang dirancang untuk meningkatkan pelaksanaan akuntansi keuangan, pelaporan, penganggaran, dan tugas terkait lainnya dengan tepat untuk meningkatkan efisiensi teknis Perusahaan (Mang'ana et al., 2023).

George R. Terry adalah seorang ahli manajemen yang dikenal dengan kontribusinya dalam bidang manajemen. Tertulis dalam buku *Principle of management* karya George R. Terry menjelaskan prinsip-prinsip dan fungsi manajemen itu terdiri dari 4 (Syahputra & Aslami, 2023) meliputi *planning*, *organization*, *actuating*, dan *controlling* yang di singkat dengan POAC (Maria Anjelina Guwa, 2023) Empat fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah:

### ***Planning* atau perencanaan**

Fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran (Akbar et al., 2021). Perencanaan meliputi penetapan aturan, penyusunan rencana, dan penetapan tujuan sebuah organisasi (Ismandianto

& Susilawati, 2021). *Planning* ialah menetapkan pekerjaan setiap kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, *planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan (Terry, 2020).

### **Organization atau pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan stuktur organisasi sesuai dengan tujuan (Istiqomah, 2018). Pengorganisasian mencakup pembagaian komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan, membagi tugas pada seorang manajer untuk mengadakan kelompok, dan menetapkan wewenang pada setiap kelompok (Terry, 2020).

### **Actuating atau Penggerakan**

Penggerakan dilakukan guna mensinkronisasi semua kegiatan serta penciptaan kerjasama dari seluruh lini, hal ini dilakukan guna mencapai tujuan organisasi dicapai dengan lancar dan efisien (Akbar et al., 2021). Tindakan mengarahkan atau memobilisasi sumber daya kelembagaan, baik non-manusia maupun manusia, disebut dengan *actuating* (Mhd Armawi Fauzi, 2023). *Actuating* disebut juga gerak aksi mencakup kegiatan seorang manajer untuk mengawal dan melanjutkan kegiatan yang telah di laksanakan oleh unsur perencana dan pengorganisasian (Terry, 2020).

### **Controlling atau Pengendalian**

Pengawasan merupakan proses agar karyawan dapat berkolaborasi secara efektif dan bekerja menuju tujuan dan sasaran organisasi secara menyeluruh, maka pengawasan harus diterapkan. (Akbar et al., 2021). Mencakup kelangsungan kegiatan dan mengontrol kegiatan-kegiatan apakah sudah dilakukan sesuai rencana atau justru belum (Terry, 2020).

Seluruh proses pendanaan pendidikan, yang dikenal sebagai pengelolaan keuangan, mengharuskan lembaga pendidikan merencanakan, melaksanakan, menilai, dan melaporkan kemajuannya dengan baik dan transparan (Rusdiana, 2019). Secara luas manajemen keuangan dapat diartikan dengan sebuah kegiatan mengurus serta mempertanggung jawabkan semua kegiatan dalam memanfaatkan uang. (Najihah & Muhammad, 2021)

Pembiayaan pendidikan sudah di atur oleh pemerintah dalam APBN, Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal (1) dan (2). (Indonesia, 2003)

“(1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun”

Merupakan tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah untuk memastikan bahwa tersedia sumber daya yang cukup bagi semua warga negara yang berusia antara tujuh dan lima belas tahun untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan pasal 12 (1) (Indonesia, 2003).

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak : a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; c. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; d. mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak memperoleh beasiswa, yang diberikan kepada siswa berprestasi yang orang tuanya tidak mampu menanggung biaya pendidikannya. Lebih lanjut ditetapkan bahwa semua peserta didik wajib menyumbang biaya pendidikannya, kecuali mereka yang dibebaskan dari tugas tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. (Arwildayanto et al., 2017).

Selain dari pemerintah sumbangan wakaf juga dapat digunakan untuk membiayai pembangunan dan pemeliharaan lembaga pendidikan. Dukungan ulama dan dai dalam penyiapan bahan kebutuhan umat Islam, dan penyediaan senjata untuk keperluan umat Islam orang-orang yang berperang di jalan Allah sesuai dengan Q.S Al-Baqoroh [2]: 195 yang artinya:

*“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

Pendidikan juga dapat didanai melalui zakat; Allah menciptakan kaidah zakat yang bersifat wajib, sesuai firman-Nya, sunah Rasul-Nya, dan kesepakatan umat-Nya. (Hidayat & Wijaya, 2017). Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah [9]: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*

Surah ini mengajarkan bahwa zakat mengajarkan untuk mengurangi kesusahan orang lain dengan cara menyemangati pendidikan sehingga dapat membantu anak-anak yang tidak bersekolah. Zakat dapat menghindari sifat kikir atau rasa sayang berlebihan terhadap suatu hal tertentu (Hidayat et al., 2021)

Manajemen keuangan pendidikan berfokus pada pengelolaan seluruh aspek keuangan lembaga pendidikan, sementara manajemen pembiayaan pendidikan lebih spesifik dalam mencari dan memperoleh dana untuk mendukung operasi pendidikan. Keduanya saling melengkapi dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga pendidikan.

### ***Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam***

Kolaborasi antara teori manajemen George R. Terry dengan ajaran Islam dapat menghasilkan suatu pendekatan manajemen yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai dan etika Islam, sebagai berikut: sebagai berikut:

#### ***Planning***

Perencanaan dari sudut pandang Al-Quran yang visioner, artinya dalam perencanaan keuangan dan pembiayaan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk kelancaran program saja, akan tetapi diniatkan untuk mendapatkan keberkahan dan nilai ibadah (Noor Islahudin & Ramadhani Wulandari, 2022). Perencanaan anggaran pendidikan dilakukan dengan maksud untuk mencapai dua tujuan utama: keberhasilan jangka pendek (pencapaian program, kegiatan, dan tujuan) dan keberhasilan jangka panjang (keberkahan dan surga Ilahi) di akhirat.

Perencanaan dapat di artikan sebagai pemilihan dan keterkaitan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan

formulasi terhadap usulan aktivasi yang diyakini diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam penyusunannya harus berdasarkan pada prinsip anggaran yaitu keadilan (penerapannya harus didistribusikan secara adil untuk membantu semua aspek), akuntabilitas, transparansi, dan disiplin anggaran (efisien, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan), efisien dan efektif (pemanfaatannya harus semaksimal mungkin untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat). Prinsip-prinsip anggaran yang dijelaskan di atas sangat relevan dengan prinsip yang ada di hukum ekonomi Islam (Hidayat & Wijaya, 2017).

Adapun prinsip hukum ekonomi Islam yang dapat diterapkan dalam membuat anggaran keuangan suatu Lembaga, sebagai berikut:

a. Prinsip Tauhid

Dalam surat Al-Imran ayat 64 Allah berfiram yang artinya:

*“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, marilah (kita) menuju pada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, (yakni) kita tidak menyembah selain Allah, kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan-tuhan selain Allah.” Jika mereka berpaling, katakanlah (kepada mereka), “Saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim”*

Pelaksanaan hukum ekonomi Islam berdasarkan konsep tauhid merupakan ibadah. Maka agar anggaran transparan, akuntabel, disiplin, dan akuntabel, diperlukan individu yang menyusun anggaran hanya menjalankan ibadah dan menunaikan amanah dan ketetapan Ilahi serta adanya rasa takut pada Allah.

b. Prinsip Keadilan

Allah berfirman dalam surat Al- An’am ayat 152

*“Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil Pelajaran”.*

Tercapainya keseimbangan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat disyaratkan oleh prinsip keadilan. Untuk melaksanakan gagasan ini, anggaran harus disiapkan dengan distribusi dana yang adil untuk kepentingan yang memajukan lembaga pendidikan.

c. Prinsip Amar Makruf Nahi Munkar

Dalam surat Ali-Imron ayat 104 yang artinya

*“Ada di antara kamu golongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar Mereka itulah orang-orang yang beruntung”*

Surat ini menjadi landasan gagasan Amar Makruf Nahi Munkar yang memandang anggaran sebagai pedoman kerja dan membolehkan adanya hukuman bagi yang melanggar atau pujian bagi yang berbuat baik. Penerapan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam penyusunan anggaran mencerminkan komitmen untuk menjalankan praktik-praktik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, memastikan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan.

Dengan adanya perinsip-prinsip hukum Islam dalam pembuat rencana anggaran selalu ingat bahwa dia akan mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya dihadapan Allah dan Juga kepada public, atasan dan dirinya sendiri.

1. *Organization*

George R. Terry menekankan pembentukan struktur organisasi dan pengelompokkan sumber daya secara efisien. Islam memberikan pedoman mengenai keadilan, transparansi, dan efisiensi dalam mengelola sumber daya. Pengorganisasian dalam Islam harus dilakukan dengan memperhatikan kepentingan bersama dan kesejahteraan umat.

Menurut sudut pandang hadis Nabi Muhammad SAW, Ada beberapa sudut pandang dalam memilah-milah pengorganisasian, diantaranya (1). Sudut pandang kemampuan/kapasitas dalam menyelesaikan perintah perkumpulan, (2). Keterampilan SDM yang mengesankan dalam suatu organisasi menentukan kemajuan dalam melakukan tugas dan mencapai tujuan, dan (3) pandangan tentang pentingnya ketelitian, arah dan puncak dalam menyusun sekolah (Arianti Palima, 2020).

Ada landasan teologis dan historis pengorganisasian dalam kerangka ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dari segi sejarah, Nabi Muhammad SAW menggunakan organisasi untuk membimbing para sahabatnya. Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang

menjelaskan tentang pentingnya organisasi, seperti surat As-Sajdah ayat 4-5. Nabi Muhammad menerapkan organisasi berupa kemampuan memotivasi, berkomunikasi, membagi tugas, dan mengevaluasi landasan teologis, Allah berfirman dalam surat As-Sajdah ayat 4 dan 5 yang artinya:

*“Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy.604) Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan? (4) Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya<sup>605</sup> pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*

<sup>605</sup> “Yang dimaksud urusan itu naik kepada-Nya adalah beritanya dibawa oleh malaikat. Ayat ini merupakan tamsil bagi kebesaran Allah Swt. dan keagungan-Nya.”

Allah juga berfirman dalam surat As- Saff ayat 4, artinya:

*“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”*

Proses pengorganisasian memerlukan penentuan, kategorisasi, dan persiapan berbagai tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan; mengalokasikan orang (karyawan) untuk tugas-tugas ini; menyediakan ruang kerja yang sesuai; dan menetapkan pendelegasian wewenang, yang diberikan kepada setiap individu sehubungan dengan penyelesaian setiap tugas yang diantisipasi.

Lembaga pendidikan dalam pembentukan penanggung jawab keuangan dan pembiayaan lebih mengedepankan orang-orang yang memiliki sikap dan perilaku baik, guna mencegah terjadinya kejahatan dalam keuangan dan pembiayaan pendidikan. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW yang memiliki sikap jujur saat berdagang, sudah sepatutnya umat Islam menerapkan hal itu dalam lembaga pendidikan.

### ***Actuating***

*Actuating* dalam pandangan Islam mendapatkan pembahasan yang cukup serta telah menjadi bagian konsep tersendiri. Studi Islam memiliki kajian yang hamper sama dengan *actuating* antara lain *tabsyir*, *dakwah*, *tarbiyah*, dan *irsyad*. Istilah tersebut memang tidak

semakna namun menjelaskan bahwasannya *actuating* penting dalam konsep manajemen (Subekti, 2021).

*Actuating* dalam pelaksanaannya dapat berupa permintaan, khususnya perintah agar pelaksanaan dapat dimengerti, berkoordinasi dengan tujuan agar tidak terjadi persilangan, menunjuk tanggung jawab, dan mempermudah pengendalian. Selain itu, para pemimpin juga harus mempunyai kemampuan relasional yang baik, hierarkis dan base up, yang terakhir inspirasi yang sangat penting agar seluruh bagian bersemangat bekerja (Hadijaya, 2014).

Penerapan *Actuating* yang baik sesuai Al-Quran tertulis dalam Q.S An-Nahal: 125 artinya:

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”*

<sup>424)</sup>“Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil”.

Dalam menjalankan fungsi *actuating* yang baik maka harus sesuai perintah Allah dan konsisten di jalan Allah. Selain dengan melaksanakan fungsi *planning*, *organizing* dan *controlling* menjalankan fungsi *actuating* juga penting di lakukan pada manajemen keuangan dan pembiayaan di lembaga pendidikan.

Selain itu Al-Qur'an memandang pelaksanaan dana sekolah sebagai musāalah, atau pertanggungjawaban, atau sesuatu yang dapat dimintai pertanggungjawaban di akhirat (Noor Islahudin & Ramadhani Wulandari, 2022). Keuangan dan Pembiayaan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat sensitif, apabila dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan seperti korupsi maka hukuman yang di dapat di akhirat akan setimpal dengan apa yang di perbuat. Allah berfirman dalam surat Al-Baqoroh 188 artinya:

*“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”*

Bagian ini memperingatkan bahwa setiap individu adalah satu kesatuan dalam bekerja bersama dan menunjukkan bahwa Anda tidak diperbolehkan mengonsumsi sebagian dari

kekayaan orang lain. Ini berfungsi sebagai pengingat bahwa memperlakukan properti orang lain dengan hormat juga mencakup memperlakukan properti Anda sendiri dengan hormat. Karena salah satu yang diperas adalah warga masyarakat, maka menyalahgunakan harta milik orang lain sama dengan melakukan kejahatan terhadap masyarakat secara keseluruhan. (Kamal, n.d.).

Tujuan pelaksanaan pembiayaan dan keuangan untuk menyadarkan dan menggugah seluruh anggota kelompok agar mempunyai kemauan dan usaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan sejalan dengan usaha organisasi dan perencanaan pimpinan.

Fungsi Factuating berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits seperti yang tertuang didalamnya yaitu *ummatun* atau *team work* yang berposisi untuk *yad'uila al khoiri*, mengajak kepada kebaikan, *ya'muruuna bi al ma'ruf*, menyuruh pada segala perbuatan yang mendekati dirikepada Allah dan yanhauna 'anil munkar mencegah yang munkar atau yang tidak baik, hal tersebut merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapaisecara efektif dan efisien. Fungsi actuating dimulai dari diri manajer untuk mengajak atau menggerakkan anggotanya dan segenap komponen yang ada dalam organisasi dengan tiga metode pendekatan yaitu *bil hikmah, al mau'idhoh al-hasanah dan al-mujadalah al-hasaanah* disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kemampuan masing-masing.

Al-Qur'an dan Al Hadits telah memberikan kaidah-kaidah mendasar yang jelas dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan dalam lembaga pendidikan dengan proses pengarahan yang terkoordinasi, pemberian permintaan atau larangan pada satu perintah, inisiatif yang tegas dan koordinasi yang baik, yang semuanya tidak dapat dipisahkan dari suatu perintah. Pekerjaan inspirasi dalam terang perasaan keaslian dan kesesuaian dengan kata-kata yang bagus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

### ***Controlling***

Pengendalian adalah proses memodifikasi pergerakan antara lembaga pendidikan dan tujuannya. Ini juga dapat dipahami sebagai pengendalian, pemantauan, atau pengendalian. Tujuan pengawasan atau pengendalian adalah untuk memantau proses perencanaan pada lembaga pendidikan agar tidak terjadi kegagalan atau hasil yang kurang baik. Al-Qur'an

menekankan introspeksi dan evaluasi diri pribadi para pemimpin karena Al-Qur'an menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk mencegah kejadian yang mungkin merugikan lembaga pendidikan. (Wicahyaningtyas, 2022). Dalam surat mujadala ayat 7 dijelaskan yang artinya:

*“Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.*

Ayat ini memperjelas dua hal penting pertama mengenai keimanan kepada Allah SWT dan tauhid memberikan pengendalian batin pada manusia, menjadikan mereka lebih waspada dan yakin bahwa Allah senantiasa menjaga hamba-hamba-Nya, yang ke dua Karena tidak ada kesalahan manusia, pengawasan eksternal yang cermat dilakukan melalui sistem pemantauan. Hal ini dimaksudkan agar terbentuk sikap integritas, kejujuran, dan keandalan sebagai akibat dari pengawasan internal dan eksternal tersebut. (Sugiharto & Syaifullah, 2023)

Memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan. Islam mengajarkan akuntabilitas dan pertanggungjawaban. Para pemimpin dalam Islam akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang dipercayakan kepadanya, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an memandang pengawasan anggaran pendidikan bersifat manḥajī (sistematis), artinya dilakukan secara berkala sesuai dengan system (Noor Islahudin & Ramadhani Wulandari, 2022). Al-Quran memberikan sistem pengawasan pengawasan anggaran pendidikan yang berbeda dengan sistem pengawasan lainnya.

Kepala sekolah harus melakukan pengawasan atau pengendalian yang disebut juga pengendalian manajemen terhadap pelaksanaan anggaran sekolah. Ada beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan agar pengawasan dapat diselesaikan dengan sukses: pengawasan harus terkait langsung dengan hasil yang diharapkan, obyektif, komprehensif, tepat waktu, dan dapat diterima. (Sulistyorini, 2009).

Kepala sekolah memiliki wewenang penuh dalam pengawasan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian yang dilakukan dalam keuangan dan pembiayaan sekolah

atau lembaga pendidikan. Maka diperlukan pemimpin yang sesuai dengan ajaran Islam, Sebagaimana firman Allah dalam surat Sad ayat 26 yang artinya:

*“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan”*.

Islam memerintahkan pemeluknya untuk berperilaku rapi, tepat, tertib, dan teratur. Prinsip utama manajemen Islam adalah semua prosedur harus dijalankan dengan benar. Amalan manhaj yang paling besar sungguh-sungguh dicintai Allah, sebagaimana tercantum dalam surat Ash-Shaff: 4 yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh”*.

Rasulullah Bersabda dalam sebuah hadis yang di riwayatkan Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas)”.

Manajemen keuangan dalam perspektif Islam menekankan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam dalam pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan Islam mendorong penghindaran pemborosan dan mengajarkan untuk hidup secara hemat dan bijaksana dalam mengelola sumber daya. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga dijunjung tinggi dalam perspektif Islam. Dengan mematuhi prinsip-prinsip itu, manajemen keuangan dalam perspektif Islam bertujuan untuk menciptakan keadilan, keberkahan, dan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat. Hal ini juga mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada seluruh komunitas.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip di atas, manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dapat dilakukan secara sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini akan memastikan bahwa dana pendidikan digunakan dengan benar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk memberikan hasil yang baik pada manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan maka, Teori POAC perlu dikaitkan pada pandang Islam dengan harapan menghasilkan kualitas baru dalam mengawasi lembaga pendidikan berdasarkan syariat yang mengarah kepada jalan benar dengan menjaga pedoman dan menjauhi larangan Allah SWT. Sehingga menghasilkan:

1. Perencanaan keuangan dan pembiayaan berdasarkan prinsip anggaran: berkeadilan (penggunaannya harus dilaksanakan dengan cara merata untuk kepentingan bersama), efisiensi serta efektivitas (harus digunakan untuk membantu menaikkan pelayanan dan kesejahteraan Bersama), transparansi, akuntabilitas, dan disiplin anggaran (efisien, efektif, dan akuntabel).
2. Pengorganisasian keuangan dan pembiayaan pendidikan di pimpin oleh pemimpin yang beriman dan mencerminkan nilai-nilai Islam, pendelegasian tugas dan wewenang dalam keuangan dan pembiayaan pendidikan yang kemudian melahirkan kualitas kerja, semangat kerja sama dalam bingkai ukhuwah islamiah.
3. Menjalankan fungsi *actuating* sesuai perintah Allah dan konsisten di jalan Allah. Kepala sekolah mengajak atau menggerakkan anggotanya dan segenap komponen yang ada dalam organisasi memakai tiga metode pendekatan yaitu *bil hikmah, al mau'idhoh al-hasanah dan al-mujadalah al-hasaanah* dengan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Selain itu dalam pelaksanaan keuangan dan pembiayaan juga perlu dilandasi oleh sikap yang tauhid, transparan dan juga takut pada Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 167. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>
- Anwar, M. Y. (2022). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan di Madrasah. *Ilmiah Islamic Resources*, 3(02), 90. [file:///C:/Users/USER/Downloads/170-314-1-SM \(2\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/170-314-1-SM%20(2).pdf)
- Arianti Palima, D. (2020). Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Jurnal Al-Himayah*, 4, 351–374.
- Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, P. A., R, J. S. A. A., Abbas, D. S., & Saputro, A. N. C. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9).
- Aulia, R. (2019). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan, Universitas Negeri Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pendidikan. *Media Akademi, February*, 1–353.

- Daniel, D. (2015). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah di SMPI. Nurul Hikmah Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Nurul Hikmah*, 151(1), 10–17.
- Hadijaya, Y. D. (2014). *Actuating Dalam Al-Qur'an*. 34–50.
- Hidayat, R. (2020). Tafsir Ayat-Ayat tentang Keuangan dan Pembiayaan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i3.95>
- Hidayat, R., Arifin, Z., Tamiang, Y., & Sumatera Utara Medan, U. (2021). Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 88–107. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Vol. 1).
- Indonesia, R. (2003). *Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Pusat, LN.2003/NO.78, TLN NO.4301, LL SETNEG : 37 HLM.
- Ismandianto, I., & Susilawati, N. S. (2021). Manajemen Produksi Program Mimbar Agama Tvri Riau-Kepri. *Jurnal Audience*, 4(01), 28–37. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4172>
- Istiqomah, N. (2018). *Fungsi pengorganisasian mencakup pengelompokan dan pengalokasian sumber daya, tugas, dan tanggung jawab*. 1, 430–439.
- Kamal, F. (n.d.). *Nilai pendidikan antikorupsi dalam al- qur'an*. 81–92.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. (2023). *Anggaran Pendidikan*. PUSLAPDIK. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/anggaran-pendidikan-tahun-2023-capai-rp6083-triliun/>
- Mang'ana, K. M., Ndyetabula, D. W., & Hokororo, S. J. (2023). Financial management practices and performance of agricultural small and medium enterprises in Tanzania. *Social Sciences and Humanities Open*, 7(1), 100494. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100494>
- Maria Anjelina Guwa. (2023). *MANAJEMEN PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI KECAMATAN INERIE KABUPATEN NGADA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*. 1–8.
- Masditou. (2017). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN MENUJU PENDIDIKAN YANG BERMUTU. *ANSIRU*, 1 No 2(20), 119–145. <https://media.neliti.com/media/publications/287324-manajemen-pembiayaan-pendidikan-menuju-p-cb6a2042.pdf>
- Mhd Armawi Fauzi, D. (2023). Actuating Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Monita, D. fitri. (2019). *Artikel Pembiayaan Dalam Pendidikan*.
- Najihah, I., & Muhammad, S. H. (2021). Konsep Manajemen Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21616>
- Noor Islahudin, A., & Ramadhani Wulandari, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Al-Quran. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 1–21. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.24>
- Nugraheni, N. (2018). *Model Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Surakarta (Studi Kasus Pada SMA Warga dan SMA N 7 Surakarta)* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/60519>
- Nur Khomisah Pohan, & Hellen Tiara. (2022). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

- (Tamwil) Dalam Perspektif Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 45–78. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.90>
- Purba, Arta Wida Anastasia, D. (2023). Problematika Pembiayaan Pendidikan di Sekolah. *Journal of Engineering Research*, 1(1), 323–334.
- Renny, M., & Shopiana, dan Toni, J. (2018). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. *Abilarrasyad*, 3(02), 90. e-mail: rennymayasari@gmail.com
- Rodliyah, S. (2015). Manajemen Pendidikan. In *IAIN Jember Press*. IAIN Jember Press.
- Roji, M. (2019). Problematika Pembiayaan Pendidikan di Era Otonomi Daerah di Indonesia. *Demokrasi*, 09(01), 1–16.
- Rusdiana. (2019). *4-Buku AjarMaj Pembiay Pendid Jan 2019.pdf*.
- Solihin, M. (2019). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Jurnal MANAJERIAL*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v2i2.16466>
- Subekti, I. (2021). Prinsip Actuating Islam Dan Implementasi Dalam Manajemen Pendidikan. *Perada*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.283>
- Sugiharto, B., & Syaifullah, M. (2023). *Pengawasan dalam Perspektif Islam dan Manajemen*. 7(1), 124–132.
- Sulistyorini. (2009). *Manajemen pendidikan islam konsep, strategi, dan aplikasi*. TERAS.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–61.
- Terry, G. R. (2020). *Prinsip-prinsip Manajemen* (J. Smith (trans.); Sepuluh). Sinar Grafika Offset.
- Wicahyaningtyas, M. (2022). Controlling dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Hadits. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30–47. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.373>.